

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sino adalah sebutan untuk orang Cina. *Sino* merupakan rumpun bahasa Sino-Tibet yang dipergunakan di dataran tinggi Himalaya, berbagai daerah di semenanjung Indocina, dan tentu saja wilayah Cina asli yang terdiri dari 21 Provinsi (kelompok bahasa Tionghoa).¹

Cina sendiri merupakan negara yang kaya akan tradisi dan terkenal juga sebagai negara yang menyukai ekspansi. Ekspansi orang Cina biasanya mula-mula melalui jalur perdagangan, perkawinan, atau ada juga karena pelarian politik yang kemudian mendiami suatu tempat tanpa berniat untuk kembali ke negara asalnya. Selain itu orang Cina juga suka melakukan ekspedisi. Ekspedisi yang terkenal yaitu ekspedisi yang dilakukan oleh Laksamana Cheng Ho pada masa Dinasti Ming. Perjalanan Cheng Ho itu sendiri berawal pada tahun 1405 yang kemudian singgah di Nusantara, yaitu Bandar Samudera Pasai.²

Laksamana Cheng Ho disebut juga dengan nama Sam Po Bo³. Setelah ekspedisi Cheng Ho di Samudera Pasai, ia beserta

¹ Ivan Taniputera, *History of China*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), p. 23.

² Slamet Muljana, *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-negara Islam di Nusantara*, (Yogyakarta: LKiS, 2005), p. 83.

³ H. J. Graaf dan Th. G. Th. Pigeud, *Cina Muslim di Jawa Abad XV dan XVI*, Terj. Alfajri, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), p. 51.

pengikutnya singgah di Pulau Jawa pada tahun 1413 M. Persinggahannya tersebut adalah untuk perbaikan kapal-kapal. Orang-orang Cina yang mengikuti ekspedisi dengan Cheng Ho adalah orang Cina Muslim, seperti Ma Huan dan Fe Tsin. Ekspedisi tersebut bukan hanya bertujuan untuk hubungan politik dan hubungan dagang, tetapi juga untuk menyebarkan agama Islam. Oleh karenanya, Indonesia khususnya Jawa memiliki banyak peninggalan terkait budaya Cina.⁴

Jawa merupakan sebuah pulau yang menjadi titik sentral Indonesia sebagai pusat peradaban dan kebudayaan di Indonesia setelah melalui proses sejarah yang sangat panjang.⁵ Ditambah lagi letaknya yang strategis membuat Jawa banyak dilewati bahkan disinggahi para pedagang baik Muslim maupun non-Muslim dari berbagai negara seperti Persia, Gujarat, Arab, dan Cina. Hal tersebut menyebabkan banyak terjadinya pertukaran kebudayaan maupun kepercayaan antara Jawa dengan negara luar. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan, dikarenakan Jawa merupakan wilayah yang masyarakatnya dapat menerima sesuatu dari luar.⁶

Namun, penulisan sejarah mengenai masuknya Islam di Indonesia masih diperdebatkan oleh para ahli sejarah. Sebagian ahli sejarah mengatakan bahwa Islam datang dibawa oleh para

⁴ Muljana, *Runtuhnya Kerajaan.....*, p. 61.

⁵ Soedjipto Abimanyu, *Babad Tanah Jawi*, (Jogjakarta: Laksana, 2014), p. 5.

⁶ Sumanto Al Qurtuby, *Arus Cina-Islam-Jawa*, (Jakarta: Inspeal Press, 2003), p. 57.

pedagang muslim yang singgah di pesisir. Bahkan sekitar abad ke-12 perdagangan meningkat pesat di Kepulauan Indonesia. Pedagang tersebut mayoritas muslim.⁷

Penulisan sejarah atau historiografi tentang adanya peranan Cina Muslim dalam proses islamisasi ke Nusantara sendiri sudah pernah dituliskan oleh Slamet Muljana yang merupakan pengagas Teori Cina⁸ Pada teorinya, Muljana mengatakan bahwa para Wali Sanga adalah orang peranakan Cina. Hal tersebut kemudian dipertegas oleh Sumanto Al Qurtuby dalam karyanya *Arus Cina-Islam-Jawa* tentang begitu besarnya peranan Tionghoa di Nusantara, baik dari penyebaran Islam di Indonesia maupun akulturasi budaya yang terlihat di Indonesia, khususnya Jawa. Hal tersebut bersumber dari tulisan Tionghoa dari Klenteng Sam Po Kong, *Serat Kanda* dan *Babad Tanah Jawi*.⁹

Sumanto Al Qurtuby dalam karyanya *Arus Cina-Islam-Jawa* keluar dari teori yang biasa dikemukakan oleh sejarawan, yaitu Teori Arab. Menurut Sumanto teori tersebut merupakan hal klasik dan klise, sehingga perlu dimunculkan bukti-bukti peninggalan dari hasil *Sino-Javanese Muslim Culture* sebagai penguat dari Teori Cina dari Slamet Muljana. Ia mengkritisi Teori Arab bahwa menurutnya alasan Islam datang langsung dari Arab

⁷ Bernard H.M. Vlekke, *Nusantara*, Terj. Samsudin Berlian, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2005), p. 57.

⁸ Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah Jilid 1*, (Bandung: Salamadani Pustaka Semesta, 2010), p. 102.

⁹ Muljana, *Runtuhnya Kerajaan.....*, p. 54.

seperti yang telah dikemukakan beberapa sejarawan memiliki kelemahan mendasar. Sebab dasar Syafi'isme yang dijadikan argumentasi bahwa Islam datang dari Arab baru terjadi pada abad 18-19 M, sementara keislaman sudah lama berproses di Jawa pada abad ke-14 sampai 16 M.¹⁰

Sumanto Al Qurtuby lahir di Batang, Jawa Tengah pada 10 Juli 1975. Sumanto merupakan anak dari bapak Soeroto dan ibu Daryuni. Kini ia menjadi seorang dosen di salah satu universitas Arab Saudi yaitu King Fahd Potroeleum University.¹¹

Sumanto Al Qurtuby mengatakan bahwa penyebaran Islam sendiri tidak bisa dilepaskan dari peranan orang Cina Muslim terutama pada abad ke-15 dan ke-16 M. Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan akulturasi budaya Islam yang ada di Jawa itu sendiri memiliki perpaduan dengan Cina. Penulisan sejarah tersebut ia tulis dalam tesisnya *Peranan Cina dalam Proses Penyebaran Islam di Jawa abad XV dan XVI*. Tesisnya tersebut kemudian menjadi sebuah buku yang berjudul *Arus Cina-Islam-Jawa*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti ingin membuat suatu penelitian akan kritik sejarah *Sino-Javanese Muslim Culture* menurut teori Sumanto Al Qurtuby terhadap Teori Arab tentang islamisasi di Nusantara.

¹⁰ Qurtuby, *Arus Cina*.....,p. 224.

¹¹ <https://geotimes.co.id/opini/sumanto-al-qurtuby-dan-barisan-sakit-hati/amp/>(diakses pada tanggal 13 April 2018).

Peneliti memilih judul *Sino-Javanese Muslim Culture: Sumanto Al Qurtuby terhadap Teori Arab* karena sejarah tidak hanya dapat dilihat dari satu sudut pandang saja, para ahli sejarah juga turut menyampaikan pendapatnya menurut teorinya masing-masing. Oleh karena itu peneliti ingin menuliskan tentang bagaimana pendapat Sumanto Al Qurtuby dengan *Sino-Javanese Muslim Culture* dalam membongkar islamisasi yang dilakukan oleh orang Cina di Indonesia sebagai kritiknya terhadap Teori Arab.

B. Rumusan Masalah

Ruang lingkup yang akan dibahas adalah tentang *Sino-Javanese Muslim Culture: Kritik Sumanto Al Qurtuby terhadap Teori Arab*. Kemudian latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, dalam perspektif sejarah telah dapat diidentifikasi kepada masalah lain secara rinci sesuai tujuan penulisan dengan harapan dapat membantu memecahkan masalah pokok yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana ekspansi Cina ke Nusantara?
2. Bagaimana sejarah islamisasi di Nusantara menurut Teori Arab?
3. Bagaimana kritik *Sino-Javanese Muslim Culture* Sumanto Al Qurtuby terhadap Teori Arab?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tentang *Sino-Javanes Muslim Culture*: Kritik Sumanto Al Qurtuby terhadap Teori Arab yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana ekspansi Cina ke Nusantara.
2. Untuk mengetahui bagaimana sejarah islamisasi di Nusantara menurut Teori Arab.
3. Untuk mengetahui bagaimana kritik *Sino-Javanes Muslim Culture* Sumanto Al Qurtuby terhadap Teori Arab.

D. Kerangka Pemikiran

Menurut Sumanto Al Qurtuby mengenai pemikirannya tentang historiografi yaitu bahwa penulisan sejarah sendiri pada dasarnya untuk mengungkapkan kondisi-kondisi struktural yang tersembunyi, dan dalam menyibakkan mekanisme-mekanisme historis yang terdapat dalam struktur-struktur geografis, ekonomi dan kultural.¹² Sumanto juga mengatakan bahwa sejarah itu sendiri merupakan sebuah interpretasi, karena interpretasi merupakan sebuah ruh dalam penggalian sejarah.¹³

Berbicara mengenai teori masuknya Islam ke Nusantara, kapan waktu datangnya, tentang siapa pembawanya, dan dari mana negara asalnya sampai saat ini masih menjadi perdebatan di antara ahli sejarah. Perbedaan pendapat tersebut kemudian melahirkan teori-teori dari masing-masing ahli dengan sumber-sumbernya tersendiri.

¹² Qurtuby, *Arus Cina.....*, p. 49.

¹³ Qurtuby, *Arus Cina.....*, p. 52.

Pernyataan mengenai besarnya peranan orang Cina dalam proses islamisasi di Nusantara merupakan teori yang dikemukakan oleh Slamet Muljana, yaitu Teori Cina. Dijelaskan dalam karyanya yang berjudul *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-negara Islam di Nusantara* bahwa para Wali Sanga adalah peranakan Cina. Hal tersebut kemudian diamini oleh Sumanto Al Qurtuby dan menegaskan Teori Cina dari Slamet Muljana dalam karyanya yang berjudul *Arus Cina-Islam-Jawa*.¹⁴

Teori Arab dari Buya Hamka yang mengatakan bahwa Islam datang ke Indonesia pada abad ke-7 M. Ia menggunakan sumber dari berita Cina Dinasti Tang yang menemukan hunian wirausahawan Arab Islam di pantai barat Sumatra. Maka, Hamka menyimpulkan bahwa Islam masuk ke Indonesia dari daerah Arab.¹⁵

Selain itu ada juga Teori Persia yang dikemukakan oleh Abu Bakar Atjeh yang mengikuti pandangan Hoesein Djajadiningrat, Islam masuk dari Persia dan bermazhab Syi'ah. Hal tersebut didasarkan pada system membaca atau mengeja Al-Qur'an seperti di Persia.¹⁶

Islamisasi di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa, Islam dibawa oleh berbagai golongan dan dari berbagai negara dengan waktu yang berbeda-beda pula. Maka, tidak heran jika banyak

¹⁴ Qurtuby, *Arus Cina...*, p. 118.

¹⁵ Hamka. *Sejarah Umat Islam*. (Jakarta: Gema Insani, 2016), P. 508.

¹⁶ Suryanegara, *Api Sejarah.....*, pp. 99-102.

teori yang berbeda-beda mengenai islamisasi di Nusantara di kalangan para ahli sesuai dengan data dan sumber yang mereka gunakan. Maka, untuk membandingkan pernyataan atas teori masing-masing ahli dapat dilakukan kritik sejarah mengenai islamisasi di Nusantara. Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk kritik sejarah mengenai islamisasi di Nusantara menurut Sumanto Al Qurtuby melalui *Sino-Javanese Muslim Culture* terhadap Teori Arab yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli sejarah.

E. Kajian Pustaka

Ada beberapa hasil penelitian yang mengkaji tentang sejarah islamisasi di Indonesia. Kajian yang mengkaji berbagai kritisi tentang proses islamisasi di Indonesia ini di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Abd. Ghofur dalam jurnal yang berjudul *Telaah Kritis Masuk dan Berkembangnya Islam di Nusantara*. Jurnal ini berusaha menitikberatkan penela'ahan secara kritis tentang masuk dan berkembangnya Islam di wilayah Nusantara, terutama pada penela'ahan tentang teori daerah asal pembawa Islam ke Nusantara, para pembawa Islam dan waktu kedatangannya.¹⁷

Kajian tentang kritik sejarah terhadap dua teori mengenai islamisasi yang berbeda yaitu pernyataan Sumanto Al Qurtuby dengan *Sino-Javanese Muslim Culture* yang memperkuat Teori

¹⁷ Baca Abd. Ghofur, "Telaah Kritis Masuk dan Berkembangnya Islam di Nusantara", *Jurnal Ushuluddin*, Vol. XVII, No. 2, 2011.

Cina sebagai kritik terhadap Teori Arab secara khusus belum pernah ditulis. Akan tetapi, pembahasan tentang *Sino-Javanese Muslim Culture* bukan berarti belum pernah disentuh sama sekali oleh beberapa penulis. Misalnya, Siti Fauziyah dalam karyanya yang berjudul *Melacak Sino-Javanese Muslim Culture di Banten*, membahas tentang peninggalan-peninggalan orang Cina di Banten yang membuktikan bahwa orang Cina pernah berperan dalam proses sejarah islamisasi di Banten.¹⁸ Buku ini hanya membahas mengenai apa saja peninggalan-peninggalan sejarah atas tradisi Cina yang ada di Banten tanpa melakukan kritik terhadap pendapat sejarawan lain.

Beberapa hasil penelitian di atas, meskipun di dalamnya membahas tentang teori-teori islamisasi dan bukti peninggalan Cina yang ada di Indonesia, namun tidak mengkaji kritik sejarah antara dua pendapat atau teori secara khusus dan mendalam. Oleh karena itu, peneliti menuliskan kritik suatu teori terhadap teori lain, yaitu kritik Sumanto Al Qurtuby terhadap Teori Arab.

F. Metode Penelitian

Metode yang peneliti terapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pemilihan topik, heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

¹⁸ Baca Siti Fauziyah. *Melacak Sino-Javanese Muslim Culture di Banten*. (Serang: Lembaga Penelitian Institut Agama Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten, 2012).

1. Pemilihan Topik

Pemilihan topik merupakan proses pencarian masalah yang akan dijadikan sebuah penelitian. Menentukan masalah yang akan dijadikan sebuah penelitian harus mempertimbangkan kedekatan emosional dan intelektual peneliti dengan bidang yang akan diteliti dan keterjangkauan peneliti untuk mencari data-data terkait penelitian.¹⁹

Penulisan sejarah mengenai proses islamisasi di Nusantara memang masih diperdebatkan oleh para ahli sejarah, baik mengenai negara asalnya, waktu kedatangannya dan golongan pembawanya. Sumanto Al Qurtuby dalam buku *Arus Cina-Islam-Jawa* mengatakan kritiknya terhadap Teori Arab. Kemudian peneliti menjadikan kritik Sumanto atas Teori Arab topik penelitian lebih lanjut.

2. Tahapan Heuristik

Heuristik merupakan tahapan mengumpulkan sumber atau data sejarah yang sesuai dengan jenis sejarah yang akan ditulis. Sumber sejarah sendiri dapat dibagi menjadi dua, yaitu sumber sejarah lisan dan tulisan.²⁰

Pada tahapan ini peneliti menggunakan sumber sejarah tertulis berupa buku atau pustaka yang secara teknis dilakukan di beberapa tempat. Studi pustaka itu sendiri adalah untuk mempertimbangkan keluasan bahan bacaan,

¹⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), p.70.

²⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu...*, p. 73.

kemampuan analisis sekaligus kemampuan menilai literatur bagi seorang peneliti, khususnya literatur yang memiliki kaitan langsung dengan objek yang diteliti.²¹ Di antaranya perpustakaan pribadi, buku yang didapat dan menjadi studi pustaka al Qurtuby, Sumanto. 2003. *Arus Cina-Islam-Jawa*. Jakarta: Inspeal Press. Zarkhoviche, Baha. 2016. *Laksamana Cheng Ho*. Yogyakarta: Araska. Burhanudin, Jajat. 2017. *Islam dalam Arus Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kencana. Graaf, H. J. de, dkk, 2004. *Cina Muslim di Jawa Abad XV dan XVI*. Terj. Alfajri. Yogyakarta: Tiara Wacana. Lombard, Denys. 1996. *Nusa Jawa: Silang Budaya: Jaringan Asia*. Terj. Winarsih Partaningrat Arifin, dkk. Jakarta: Gramedia. Hamka. 2016. *Sejarah Umat Islam*. Jakarta: Gema Insani.

Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Serang dengan mendapatkan rujukan sembilan buah buku, yaitu Setiawan, Teguh. 2012. *Tionghoa Indonesia: Cina Muslim dan Runtuhnya Republik Bisnis*. Jakarta: Republika. Kusuma, Hembing Wijaya. 2005. Yuanzhi, Kong 2013. *Cheng ho Muslim Tionghoa*, Terj. Hembing Wijaya Kusuma. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Mulyana, Agus dan Darmiasti. 2009. *Historiografi di Indonesia*. Bandung: Refika Aditama. Vlekke, Bernard H.M. 2005. *Nusantara: Sejarah Indonesia*. Terj. Samsudin Berlia. Jakarta: Kepustakaan

²¹ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), p.275.

Populer Gramedia. R.Z., Leirissa, dkk. 2012. Hamid, Abd Rahman. 2003. *Babad Tanah Jawi*. Jakarta: Laksana.

Selain itu juga terdapat di Perpustakaan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yaitu Suryanegara, Ahmad Mansur. 2015. *Api Sejarah Jilid 1*. Bandung: Surya Dinasti. Berg, L. W. C. Van den. 1989. *Hadramaut dan Koloni Arab di Nusantara*, Terj. Rahayu Hidayat. Jakarta: Indonesian Netherlands Cooperation in Islamic Studies (INIS). Karim, M. Abdul. 2007. *Islam Nusantara*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher. Khalil, Ahmad. 2008. *Islam Jawa, Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa*. Malang: UIN Malang Press. Muljana, Slamet. 2005. *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-negara Islam di Nusantara*. Yogyakarta: LKis. Thohir, Ajid. 2011. *Studi Islam Kawasan: Perspektif etno-Linguistik dan Geo-Politik*. Jakarta: Rajawali Pers. Woodward, Mark R. 1999. *Islam Jawa: Kesalehan Normatif versus Kebatinan*, Terj. Hairus Salim. Yogyakarta: LKiS.

3. Tahapan Kritik

Tahapan kritik adalah tahapan penyeleksian dan pengujian data, baik secara ektern maupun intern agar dapat dipertanggungjawabkan dan agar terhindar dari fantasi, manipulasi atau fabrikasi. Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui keaslian dari sumber sejarah. Sedangkan kritik intern dilakukan untuk meneliti kreadibilitas isi sumber.²²

²² Pranoto, *Teori dan....*,p. 36.

Kritik intern terhadap sumber sejarah adalah melihat dan menyelidiki dari bahan sejarah dan dokumen sejarah. Kritik intern sendiri mencakup isi, bahasa yang digunakan, tata bahasa, situasi di saat penulisan, dan sebagainya. Pada kritik intern, penulis menyeleksi materi-materi mana yang tidak mendukung dalam penelitian ini. Sehingga setelah diseleksi, penulis dapat mengategorikan mana data yang menjadi sumber primer dan mana data yang menjadi sumber sekunder. Jadi walaupun suatu sumber telah lolos dalam kritik ekstern, belum tentu dapat lolos dalam kritik intern. Kedua kritik ini umumnya dikerjakan secara tumpang tindih oleh peneliti sejarah.²³

Pada tahapan ini peneliti menyeleksi antara sumber primer dan sekunder dalam penelitian ini. Sumber primer yang peneliti gunakan adalah *Arus Islam-Cina-Jawa* karya Sumanto Al Qurtuby sebagai buku yang menjelaskan tentang peranan orang Cina dan kritik terhadap Teori Arab. Sedangkan pendukung lain digunakan sebagai sumber sekunder, diantaranya yaitu . Graaf, H. J. de, dkk, 2004. *Cina Muslim di Jawa Abad XV dan XVI*. Terj. Alfajri. Yogyakarta: Tiara Wacana. Lombard, Denys. 1996. *Nusa Jawa: Silang Budaya: Jaringan Asia*. Terj. Winarsih Partaningrat Arifin, dkk. Jakarta: Gramedia. Muljana, Slamet. 2005. *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-negara Islam*

²³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), p. 51.

di Nusantara. Yogyakarta: LKis. Thohir, Ajid. 2011. Buku-buku tersebut merupakan penguat dari Teori Cina sedangkan Hamka. 2016. *Sejarah Umat Islam*. Jakarta: Gema Insani. dan Berg, L. W. C. Van den. 1989. *Hadramaut dan Koloni Arab di Nusantara*, Terj. Rahayu Hidayart. Jakarta: Indonesian Netherlands Cooperation in Islamic Studies (INIS) merupakan perbandingan terhadap Teori Cina.

Menurut Teori Arab penyebaran agama Islam di Indonesia banyak dilakukan oleh bangsa Arab. Seperti yang dikemukakan oleh Ahmad Mansur Suryanegara bahwa Islam dibawa oleh wirausahawan dari Arab sejak pertama Hijriah atau abad ke-7 Masehi. Dapat dikatakan pula bahwa Islam di Cina juga merupakan hasil persinggungan hubungan dengan Arab.²⁴

Seperti yang sudah dijelaskan juga dalam Teori Cina dikatakan bahwa Islam datang ke Nusantara bukan dari Timur Tengah, India, maupun Persia, tapi dari Cina. Pada abad ke-9 banyak orang muslim Cina Kanton dan Cina Selatan yang mengungsi ke Jawa, Sumatera, dan juga Kedah. Cina dan Campa sendiri sudah ada pemukiman muslim pada abad 8-11. Pada waktu itu Nusantara dan kedua negara tersebut sudah melakukan hubungan perdagangan dengan cukup baik.

²⁴ Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah Jilid 1*, (Bandung: Surya Dinasti, 2015), p. 2.

Sehingga pada abad ke-11 M di Jawa sudah banyak komunitas-komunitas muslim.²⁵

Buku *Arus Cina-Islam--Jawa* Sumanto Al Qurtuby menjelaskan bahwa penyebaran Islam di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari orang pedagang Tionghoa muslim yang kemudian sebagian ada yang bermukim dan mengakibatkan akulturasi budaya. Hal ini dapat diterima karena sejak 1.500 tahun Indonesia dan Tiongkok telah menjalin perdagangan yang baik.²⁶ Agama Islam sendiri masuk ke Tiongkok pada pertengahan abad ke-7.²⁷

Sumanto Al Qurtuby dalam buku *Arus Cina-Islam-Jawa* mengatakan bahwa alasan Islam datang langsung dari Arab seperti yang telah dikemukakan beberapa sejarawan memiliki kelemahan mendasar. Sebab dasar Syafi'sme yang dijadikan argumentasi bahwa Islam datang dari Arab baru terjadi pada abad 18-19 M, sementara keislaman sudah lama berproses di Jawa pada abad ke-14 sampai 16 M. Pernyataannya tersebut merupakan penguat dari Teori Cina Slamet Muljana sebagai kritiknya terhadap Teori Arab.²⁸

²⁵ Baha Zarkhovich, *Laksamana Cheng Ho*, (Yogyakarta: Araska, 2016), p.34.

²⁶ Hembing Wijaya Kusuma, *Pembantaian Massal 1740*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2005), p. 13.

²⁷ Kong Yuanzhi, *Muslim Tionghoa Cheng Ho*, Terj. Hembing Wijaya Kusuma, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013), p. 47.

²⁸ Qurtuby, *Arus Cina...*, p. 224.

4. Tahapan Interpretasi

Tahapan interpretasi adalah tahapan kegiatan menafsirkan atau biasa disebut juga subjektivitas. Tahapan ini bisa disebut subjektivitas karena pada tahapan ini merupakan hasil pemikiran dari seorang peneliti, maka subjektivitas tersebut dapat dikatakan benar apabila seorang peneliti tersebut mencantumkan sumber data yang faktual.²⁹

Pada tahapan ini penulis menginterpretasikan bagaimana pandangan *Sino-Javanese Muslim Culture* dalam *Arus Cina-Islam-Jawa* Sumanto Al Qurtuby dan perbedaan pendapatnya dengan para sejarawan yang mengemukakan Teori Arab mengenai penyebaran dan pencampuran kebudayaan antara Nusantara dan Cina.

5. Tahapan Historiografi

Tahapan historiografi adalah tahapan penulisan sebagai usaha merekonstruksi masa lampau untuk memberikan jawaban atas masalah-masalah yang telah dirumuskan. Jadi, historiografi adalah tahapan lanjutan dari tahapan interpretasi yang kemudian hasilnya dituliskan. Pada tahapan ini penulis menggunakan jenis penulisan deskriptif analisis, yaitu jenis penulisan yang menggunakan fakta-fakta guna menjawab pertanyaan apa, kapan, dimana, siapa,

²⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu...*, p. 78.

mengapa, dan bagaimana. Pada tahapan ini sangat diperlukan aspek kronologis, yaitu urutan kurun waktu yang jelas.³⁰

Pada tahapan ini penulis menulis hasil yang telah penulis teliti mengenai *Sino-Javanese Muslim Culture: Kritik Sumanto Al Qurtuby terhadap Teori Arab*

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memperoleh gambaran yang jelas dalam penulisan ini, penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab. Kemudian dari bab-bab tersebut dibagi dalam perincian sub-sub sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan. Terdiri dari beberapa sub. Di antaranya: Latar Belakang Masalah. Rumusan Masalah. Tujuan Penelitian. Kerangka Pemikiran. Metode Penelitian. Sistematika Pembahasan.

Bab II. Ekspansi Cina ke Nusantara. Di antaranya: Gambaran Bangsa Cina. Masuknya Islam ke Cina. Ekspedisi Laksamana Cheng Ho ke Nusantara.

Bab III. Sejarah Islamisasi di Nusantara Menurut Teori Arab. Di antaranya: Sejarah Masuknya Islam di Nusantara Menurut Teori Arab. Golongan Pembawa Islam di Nusantara dalam Teori Arab. Saluran Penyebaran Islam di Nusantara dalam Teori Arab

Bab IV. Kritik *Sino-Javanese Muslim Culture* Sumanto Al Qurtuby terhadap Teori Arab. Landasan Pemikiran Sumanto Al

³⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu...*, p. 80.

Qurtuby dalam *Arus Cina-Islam-Jawa*. Peranan Tionghoa dalam Penyebaran Islam di Indonesia dalam *Arus Cina-Islam-Jawa*. Hasil Kebudayaan *Sino-Javanese Muslim Culture* Menurut Sumanto Al Qurtuby dalam *Arus Cina-Islam-Jawa*.

Bab V. Penutup. Di antaranya: Kesimpulan dan Saran.